

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Umum Penelitian mengenai Pengembangan Media Komik untuk Membangun Kesadaran Budaya

Saya mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta sedang melakukan penelitian untuk keperluan skripsi. Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuisisioner dengan sejujur-jujurnya serta sesuai dengan keadaan diri Anda dan diharapkan agar tidak ada satu nomor pun yang tidak diisi karena akan berpengaruh pada pengelolaan data. Jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan tugas kuliah. Atas kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
(Mahasiswa BK 2014)

Petunjuk pengisian :

1. Tulis identitas dengan lengkap sebelum menjawab pernyataan.
2. Baca seluruh pernyataan dengan teliti, apabila terdapat pernyataan yang kurang dimengerti bertanyalah pada peneliti.
3. Jawablah dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia.

Contoh pengisian:

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru BK selama ini menggunakan media pembelajaran yang menarik		✓

Anda memberi tanda ceklis pada pilihan sesuai. Hal ini berarti bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda.

Identitas responden

Nama lengkap :

Jenis kelamin :

Usia :

No. HP :

PERNYATAAN		YA	TIDAK
1.	Membaca komik lebih membantu saya memahami bacaan dibandingkan hanya dengan buku bacaan biasa		
2.	Saya pernah mendapat materi belajar mengenai Kesadaran Budaya dari guru BK di sekolah, yaitu kesadaran mengenai adanya perbedaan dalam hal gender, jenis kelamin, status sosial ekonomi, etnis (suku), disabilitas dan pengaruh keragaman tersebut terhadap kehidupan saya.		
3.	Guru BK selama ini menggunakan media pembelajaran yang menarik		
4.	Media yang digunakan Guru BK membuat saya lebih mudah mengerti apa yang diajarkan		
	saya tertarik untuk belajar lebih jauh mengenai permasalahan ragam budaya salah satunya agar membantu saya memahami teman-teman yang berbeda karakter dan budaya di <i>boarding school</i> .		

5.	Menurut saya, perlu sekali mengembangkan media pembelajaran yang menarik mengenai pentingnya Kesadaran Budaya agar saya lebih tertarik dan mudah mengerti dalam belajar materi tersebut		
6.	Menurut saya, komik cocok untuk menjadi media pembelajaran terkait materi Kesadaran Budaya		

7. Selain komik, menurutmu media apa lagi yang dapat digunakan untuk membantumu memahami mengenai kesadaran budaya?

Jawab :

8. Menurutmu dalam situasi hidup di *boarding school*, apakah penting untuk belajar memahami kehidupan budaya teman-temanmu? ya/tidak. tuliskan alasannya!

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Saya melihat perbedaan manusia sebagai hal yang positif dan bersyukur atas hal itu.				
2.	Saya mengenali dengan baik perasaan yang saya miliki terhadap suku, budaya dan adat istiadat yang saya miliki				
3.	Saya menyadari, untuk bisa belajar mengenai kebudayaan orang lain, saya harus terlebih dahulu mengenali budaya saya dan siap berbagi mengenai budaya saya kepada orang lain				
4.	Saya menyadari ketidaknyamanan saya saat menghadapi perbedaan dalam ras, warna kulit, agama, orientasi seksual, bahasa, dan etnisitas.				
5.	Saya menyadari pandangan yang saya miliki terhadap budaya orang lain yang berbeda dari budaya saya.				
6.	Saya menyadari label yang saya berikan pada budaya tertentu dan				

	mengetahui cara menghindari resiko negatif dari pelabelan tersebut.				
7.	Saya menyadari bagaimana perspektif budaya saya mempengaruhi penilaian saya tentang bagaimana perilaku yang "tepat," "normal," atau "sangat baik", nilai-nilai, dan cara berkomunikasi.				
8.	Saya menyadari bahwa dalam situasi keragaman budaya ada ketidaktahuan yang bisa membuat saya cemas. Ini juga bisa berarti bahwa saya tidak merespon dengan cepat dan meluangkan waktu untuk mendapatkan lebih banyak informasi.				
9.	Saya mengambil kesempatan untuk berada di tempat dimana saya bisa belajar tentang perbedaan dan menjalin relasi dengan orang lain.				
10.	Jika saya adalah orang yang berasal dari kelompok mayoritas dan bekerja dengan seseorang berasal dari kelompok minoritas, saya mengerti bahwa saya mungkin				

	akan dianggap sebagai orang yang memiliki hak istimewa dan dianggap sulit untuk dijadikan teman olehnya.				
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

SMA SULTHON AULIA BOARDING SCHOOL BEKASI

No.	Pokok Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah kasus-kasus yang terjadi di sekolah ini yang muncul karena adanya permasalahan terkait dengan keragaman budaya?	
2.	Apakah Ibu/Bapak pernah memberikan bimbingan mengenai Kesadaran Budaya kepada siswa? Apa materinya/mengenai apa lebih spesifiknya?	
3.	Apakah menurut Ibu/Bapak siswa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai Kesadaran Budaya? Alasannya mengapa?	
4.	Apakah seluruh jenjang kelas mendapatkan materi mengenai Kesadaran Budaya? Atau apakah ada jenjang yang diprioritaskan mengenai materi ini?	
5.	Apakah salah satu target pencapaian layanan Guru BK adalah mengenai Kesadaran Budaya?	
6.	Apakah hasil yang ditargetkan Guru BK dalam pemberian layanan kepada siswa mengenai materi kesadaran ragam budaya dapat dikatakan tercapai? Apakah ada presentase pencapaiannya?	
7.	Apakah Ibu/Bapak selama ini memberikan layanan menggunakan media? Apa saja media yang digunakan dan seberapa sering?	

8.	Bagaimana respon siswa mengenai media yang Ibu/Bapak gunakan di kelas?	
9.	Adakah hambatan-hambatan tertentu yang ditemukan di sekolah ini terkait dengan penyediaan media layanan BK?	
10.	Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor pendukung apa saja yang ada di sekolah ini bagi guru BK untuk menyiapkan media layanan BK?	
11.	Bagaimana menurut Ibu/Bapak penggunaan media komik dalam pemberian layanan mengenai Kesadaran Budaya?	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SMA SULTHON AULIA BOARDING SCHOOL BEKASI

No.	Pokok Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah diajarkan guru BK mengenai kesadaran budaya (perbedaan budaya)? Kalau pernah, jelaskan!	
2.	Apa yang kamu ketahui mengenai kesadaran budaya (kesadaran individu terhadap banyaknya budaya serta perbedaannya)?	
3.	Apa menurutmu kamu perlu memahami mengenai kesadaran budaya? Kalau iya, kenapa?	
4.	Apakah kamu selama ini tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru BK? Apa alasannya?	
5.	Bagaimana menurutmu mengenai media yang digunakan guru BK selama ini?	
6.	Apa saja media yang selama ini digunakan guru BK saat memberi layanan di kelasmu?	
7.	Menurut kamu, bagaimana bila komik dijadikan media untuk pembelajaran terkait kesadaran budaya?	

Lampiran 4

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian (Tahun 2017-2018)								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Tahap Persiapan									
	a. Penyusunan Proposal									
	b. Seminar Proposal									
	c. Perijinan Penelitian									
2.	Tahap Pelaksanaan									
	a. Pengumpulan data									
	b. Analisis data									
3.	Tahap Penyusunan Laporan									

Lampiran 5

Media Komik Kesadaran Budaya



PETUNJUK PEMAKAIAN

1. Buku ini digunakan untuk peserta didik di jenjang kelas 10-12 SMA dalam layanan Bimbingan kelompok di sekolah.
2. Buku ini terdiri dari 3 cerita komik di setiap 3 isu yang berbeda (Stereotip, Mikroagresi, Diskriminasi).
3. Terdapat penjelasan mengenai 3 isu yang berbeda (Stereotip, Mikroagresi, Diskriminasi) setiap 1 lembar sebelum masuk ke dalam cerita komik.
4. Terdapat lembar kuis dari 3 isu yang berbeda di akhir cerita komik yang berisikan 2 soal pembahasan mengenai cerita yang ada di dalam komik

LANGKAH-LANGKAH PENGGUNAAN

1. Guru BK mengadakan sebuah layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik.
2. Guru BK membuka layanan bimbingan kelompok dengan menjelaskan tujuan dari bimbingan kelompok kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pada buku komik.
3. Setelah masuk pada tahap inti, guru BK membagikan komik kepada seluruh peserta didik yang menjadi anggota layanan bimbingan kelompok.
4. Sebelum meminta peserta didik membaca ketiga cerita komik dari salah satu isu yang ada di dalam komik, guru BK wajib menjelaskan pengertian dari isu komik yang akan dibaca tersebut sebelumnya hingga membuat paham seluruh anggota bimbingan kelompok. (Pengertian ada di dalam buku komik).
5. Setelahnya, guru BK meminta anggota untuk membaca ketiga cerita komik dari isu yang sedang dibahas dalam waktu yang telah disepakati.
6. Setelah seluruh anggota telah selesai membaca cerita komik, guru BK meminta anggota untuk mengisi soal dalam lembar kuis dalam waktu yang telah disepakati.
7. Guru BK dan anggota membahas mengenai cerita komik yang telah dibaca mengacu pada soal kuis yang telah dijawab.



Btw, Budaya itu apa sih?

Menurut Koenjaraningrat (1979) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Senada dengan Koentjaraningrat, didefinisikan oleh Soemardjan dan Soenardi (1964) bahwa kebudayaan sebagai semua hasil karya, cipta, dan rasa masyarakat. Bentuk riil dari budaya itu sendiri seperti bahasa, adat atau kebiasaan, kesenian, sistem atau nilai-nilai masyarakat, kepercayaan, dan pengetahuan yang tentunya setiap budaya pasti memiliki perbedaan.

Kesadaran budaya sendiri adalah kemampuan seseorang untuk melihat ke luar dirinya sendiri dan menyadari akan nilai-nilai budaya, kebiasaan budaya yang masuk.

Dengan kesadaran budaya, seseorang dapat menilai apakah hal tersebut normal dan dapat diterima pada budayanya atau mungkin tidak lazim atau tidak dapat diterima di budaya lain.



Lalu, mengapa perlu memiliki kesadaran budaya?

Menurut Sue & Sue (2006), kesadaran merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki dari ketiga kompetensi budaya. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Connerley dan Pedersen (2005) bahwa jika tahap kesadaran diabaikan, maka pengetahuan dan keterampilan dapat didasarkan pada asumsi yang salah. Sehingga, ketika tidak sadar, tentu akan menimbulkan masalah, diantaranya 3 masalah yang ada di dalam komik ini, yaitu stereotip, mikroagresi, dan diskriminasi.

Dengan mengenali permasalahan-permasalahan budaya diharapkan teman-teman lebih mampu membangun kesadaran diri dan pada akhirnya memiliki sikap dan tindakan yang sesuai dalam berinteraksi dengan orang lain dari latar belakang budaya yang berbeda-beda, khususnya dalam hal etnis.





Hai! Selamat datang di komik kesadaran budaya!

Lalu, mengapa perlu memiliki kesadaran budaya?

Nah, disini teman-teman akan disuguhkan dengan cerita-cerita menarik terkait perbedaan etnis yang akan disuguhkan melalui 3 isu budaya yang berbeda loh, mulai dari Stereotip, Mikroagresi, dan Diskriminasi!!!

Keren kann?!

Jadi, daripada nunggu lama mending langsung baca aja yuk!!
Dijamin ga bakal nyesel!

Selamat Membaca!

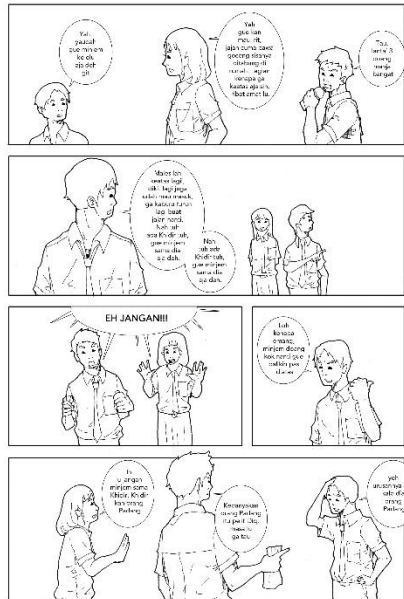



STEREOTIP
xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx

Everyone wants to be seen.
Everyone wants to be heard.
Everyone wants to be
recognized as the person that
they are and not a stereotype
or an image.

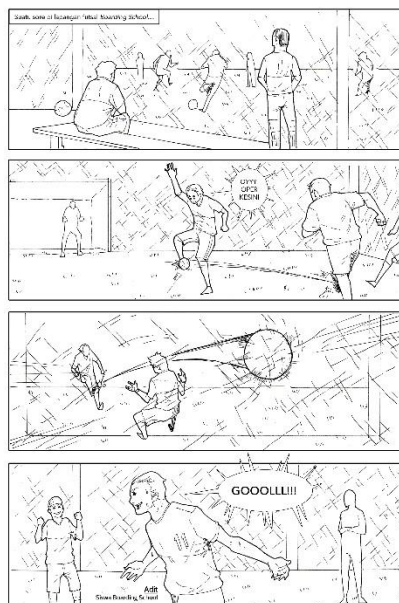
-Loretta Lynch-





















S
T
E
R
E
O
T
I
P

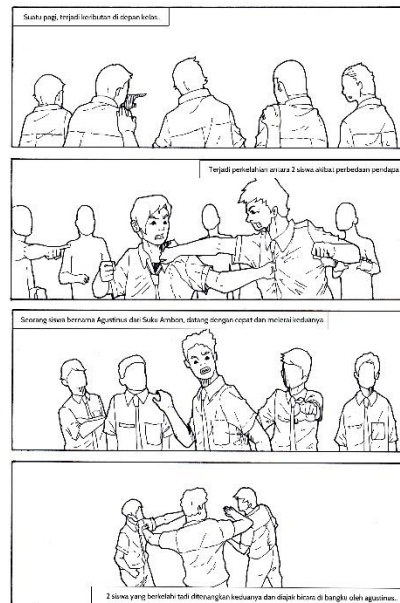
✓ Stereotip merupakan cara pandang terhadap suatu kelompok sosial dimana cara pandang tersebut digunakan pada setiap kelompok tersebut. Kita memperoleh informasi biasanya dari pihak kedua maupun media, sehingga kita cenderung untuk menyesuaikan informasi tersebut agar sesuai dengan pemikiran kita. Ini sebenarnya sudah merupakan pembentukan stereotip.

✓ Contoh stereotip yaitu saat seorang dari suku tertentu, disamakan dengan kebiasaan sukunya baik positif maupun negatif. Hal ini dapat membuat orang lain melihat seakan-akan orang tersebut memang memiliki kebiasaan negatif dari sukunya. Padahal belum tentu ia seperti itu. Begitupun sebaliknya bila seorang dari suku tertentu melakukan kebiasaan negatif, belum tentu sukunya seperti itu pula.

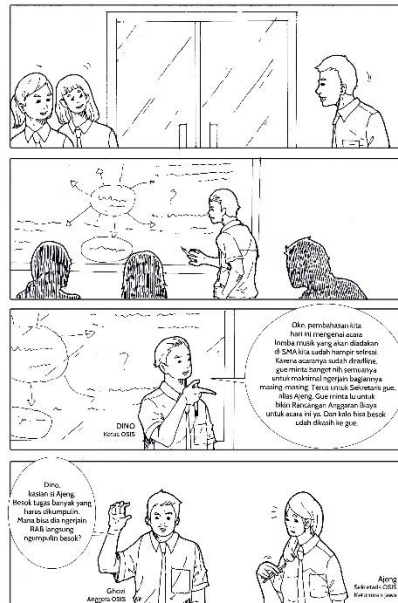












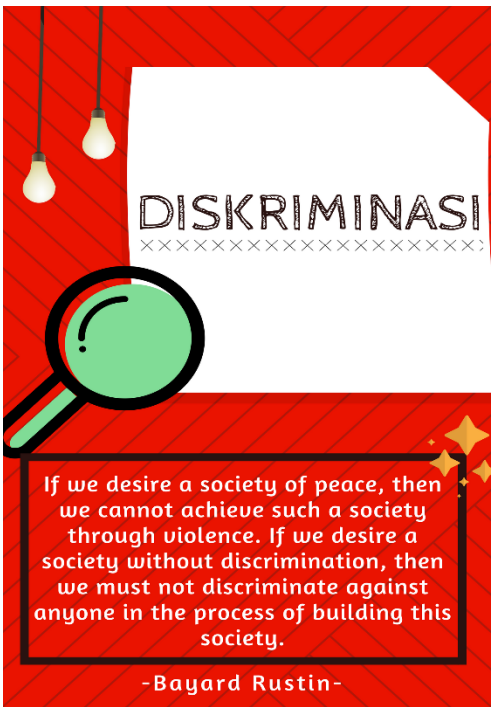


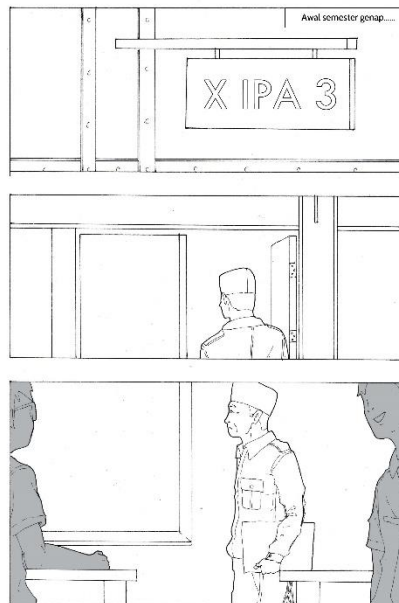


M I K R O A G R E S I

🌟 Mikroagresi berhubungan dengan kesadaran serta dihasilkan/diwujudkan dengan cara halus melalui kata-kata mengenai bias dan diskriminasi yang banyak orang miliki padahal mereka tidak bermaksud melakukannya kepada lawan bicaranya. Mikroagresi bersifat singkat, pertukaran pembicaraan sehari-hari yang berisi pesan merendahkan ke kelompok sasaran seperti ras minoritas, wanita, dan minoritas seksual.

🌟 Mikroagresi memang terlihat seakan-akan bukan hal yang salah dan berbahaya, namun sifat kumulatifnya bisa sangat berbahaya bagi kesehatan fisik dan mental korbannya.

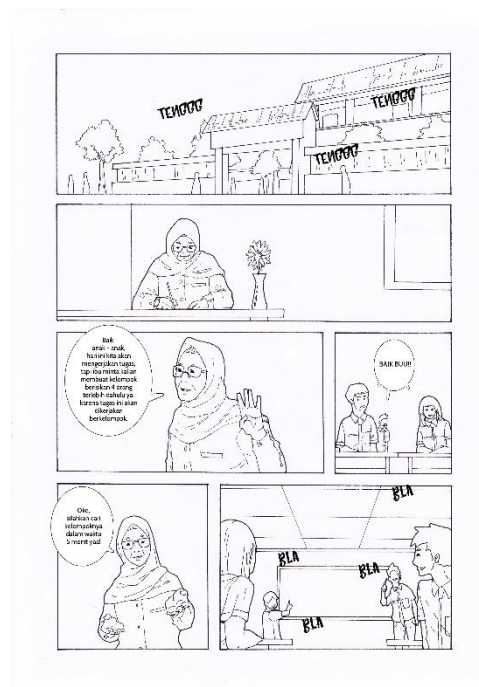


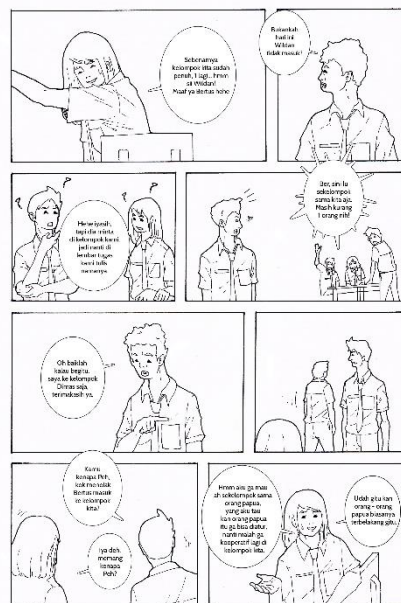






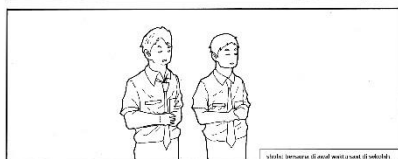
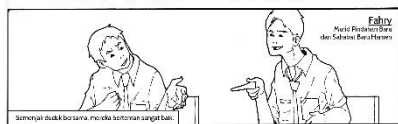
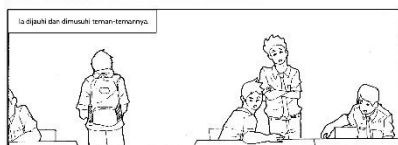














DISKRIMINASI

 Diskriminasi merupakan perilaku yang ditujukan untuk mencegah suatu kelompok, atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumber daya. Diskriminasi juga dapat dikatakan sebagai perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial.

❗ Diskriminasi seringkali didahului dengan prasangka sehingga membuat seseorang atau kelompok membuat perbedaan antara dia dengan kelompok lain.

**LEMBAR DISKUSI
DISKRIMINASI**

Dari ketiga cerita di komik tadi, bagian mana saja yang merupakan perlakuan diskriminasi?

Selain yang sudah ada di cerita komik, ceritakan satu contoh diskriminasi sesuai dengan yang pernah kamu lihat atau alami di lingkungan sekolahmu

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

No. Absen/Kelas :

Tanggal :

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Dibawah ini yang merupakan pengertian kesadaran budaya adalah...
 - a. Kemampuan seseorang untuk melihat keluar dirinya sendiri dan menyadari akan nilai-nilai dan kebiasaan budaya yang masuk.
 - b. Cara pandang terhadap suatu kelompok sosial dimana cara pandang tersebut digunakan pada setiap kelompok tersebut.
 - c. Keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.
 - d. Pendapat (anggapan) yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri.

2. Dibawah ini yang merupakan pengertian stereotip adalah....
 - a. Keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.
 - b. Kemampuan seseorang untuk melihat keluar dirinya sendiri dan menyadari akan nilai-nilai dan kebiasaan budaya yang masuk.
 - c. Cara pandang terhadap suatu kelompok sosial dimana cara pandang tersebut digunakan pada setiap kelompok tersebut.
 - d. Pendapat (anggapan) yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri.

3. Dibawah ini yang merupakan pengertian mikroagresi adalah...
 - a. Cara pandang terhadap suatu kelompok sosial dimana cara pandang tersebut digunakan pada setiap kelompok tersebut.
 - b. Perilaku yang ditujukan untuk mencegah suatu kelompok, atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumber daya.
 - c. Pendapat (anggapan) yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri.
 - d. Suatu kesadaran yang diwujudkan dengan cara halus melalui kata-kata mengenai bias dan diskriminasi yang banyak orang miliki padahal. Mereka tidak bermaksud melakukannya kepada lawan bicaranya.
4. Dibawah ini yang merupakan pengertian diskriminasi adalah...
 - a. Perilaku jahat yang tidak terpuji dan harus dihilangkan.
 - b. Perilaku yang ditujukan untuk mencegah suatu kelompok, atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumber daya.
 - c. Cara pandang terhadap suatu kelompok sosial dimana cara pandang tersebut digunakan pada setiap kelompok tersebut.
 - d. Keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.
5. Dibawah ini yang merupakan contoh dari stereotip adalah...
 - a. Ridho percaya bahwa orang suku Betawi itu baik-baik.
 - b. Devina bangga menjadi orang Jawa dan menganggap bahwa Jawa adalah suku terbaik.

- c. Dita memiliki pikiran bahwa orang Papua itu tidak bisa diatur dan sering melanggar aturan.
 - d. Cara pandang terhadap suatu kelompok sosial dimana cara pandang tersebut digunakan pada setiap kelompok tersebut.
6. Dibawah ini yang merupakan contoh dari mikroagresi adalah...
- a. Ajeng memuji Yusran dengan berkata "hebat ya kamu Yusran, kamu pintar padahal kamu orang Papua".
 - b. Dino memuji ahmad "keren banget deh lu anak betawi, kayak Si Doel deh lu kerennya".
 - c. Dimas berkata, "dasar pelit lu orang padang! Minjem uang sedikit aja ga boleh".
 - d. Yoyo berkata, "orang batak itu kasar- kasar kalau bicara, serem deh pokoknya!".
7. Dibawah ini yang merupakan contoh dari diskriminasi etnis adalah...
- a. Doni memukul Yusran karena Yusran menyebalkan.
 - b. Inggit si anak Jawa tidak ditemani teman-temannya karena Inggit pemalu.
 - c. Diantara teman-teman yang lain, Bertus si anak Papua tidak diajak bermain bola karna ia tidak jago bermain.
 - d. Aldo si anak Batak dijauhi oleh teman-temannya karena dianggap kasar dan galak seperti sukunya.
8. Ahmad merupakan anak dari suku Betawi, ia tidak senang bila harus berteman dengan suku Jawa karena ia memiliki pikiran kalau suku Jawa

adalah suku yang lambat atau "lelet" dalam melakukan sesuatu. Ini merupakan salah satu contoh dari...

- a. Diskriminasi
- b. Stereotip
- c. Mikroagresi
- d. Kesadaran budaya

9. Pikiran mengenai "suku Padang itu orangnya pelit-pelit" dan berujung pada tindakan dimana orang Padang itu dijauihi dan tidak ditemani merupakan salah satu contoh dari...

- a. Stereotip
- b. Prasangka
- c. Diskriminasi
- d. Mikroagresi

10. Kalimat yang benar dalam pengungkapan mikroagresi adalah...

- a. "Orang itu pelit sekali ya, pasti dia orang Padang".
- b. "Aku tidak suka berteman dengan suku Papua"
- c. "Dasar kamu orang Solo, lambat banget"
- d. "Lembut juga kamu kalau berbicara, padahal kamu orang Batak"

Jawaban Yang Diperlukan Untuk Menentukan Hasil Belajar

1. a. Kemampuan seseorang untuk melihat keluar dirinya sendiri dan menyadari akan nilai-nilai dan kebiasaan budaya yang masuk.
2. c. Cara pandang terhadap suatu kelompok sosial dimana cara pandang tersebut digunakan pada setiap kelompok tersebut.
3. d. Suatu kesadaran yang diwujudkan dengan cara halus melalui kata-kata mengenai bias dan diskriminasi yang banyak orang miliki padahal. Mereka tidak bermaksud melakukannya kepada lawan bicaranya.
4. b. Perilaku yang ditujukan untuk mencegah suatu kelompok, atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumber daya.
5. c. Dita memiliki pikiran bahwa orang Papua itu tidak bisa diatur dan sering melanggar aturan.
6. a. Ajeng memuji Yusran dengan berkata "hebat ya kamu Yusran, kamu pintar padahal kamu orang Papua"
7. d. Aldo si anak Batak di jauhi oleh teman-temannya karena dianggap kasar dan galak seperti sukunya
8. b. Stereotip
9. c. Diskriminasi
10. d. "Lembut juga kamu kalau berbicara, padahal kamu orang Batak"

Lampiran 6

LEMBAR UJI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MEMBANGUN KESADARAN BUDAYA DI SMA SULTHON AULIA BOADING SCHOOL BEKASI

Materi Pelajaran : Kesadaran Budaya (Etnis)

Sasaran Program : Siswa SMA Kelas X

Judul Penelitian : Pengembangan Media Komik untuk Membangun Kesadaran Budaya Di SMA Sulthon Aulia Boading School Bekasi

Peneliti : Aditya Febriansyah Ramadhan

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar Tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media tentang kualitas materi pembelajaran yang sedang dikembangkan untuk media komik kesadaran budaya.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media komik kesadaran budaya ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1, 2, 3, atau 4.

Contoh:

No	Indikator	4	3	2	1
1.	Komposisi warna sesuai dengan tulisan dan karakteristik siswa	√			

Skala Penilaian:

4 = 76-100 % (Baik Sekali).

2 = 26-50 % (Cukup Sedang).

3 = 51-75 % (Baik).

1 = 1-25 % (Kurang).

4. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki.
5. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap garis besar cerita komik ini.
6. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar tes materi ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama Responden : _____

Jabatan : _____

Lembaga : _____

No	Indikator	4	3	2	1
1.	Alur cerita				
2.	Ketajaman gambar				
3.	Desain cover sesuai				
4.	Bentuk dan ukuran bahan ajar sesuai				
5.	Pemilihan jenis kertas tepat				
6.	Penjilidan rapi dan kuat				
7.	Komposisi warna sesuai dengan tulisan dan karakteristik siswa				

8.	Keterbacaan, tulisan, ukuran huruf, warna huruf				
9.	Penggunaan bahasa				
10.	Sistematika urutan penyajian				

Kesimpulan umum :

Layak

☐

Tidak Layak

☐

Digunakan sebagai media komik untuk jenjang Sekolah Menengah Atas

Jakarta, 2018

Ahli Media/ Penilai,

Lampiran 7

LEMBAR UJI AHLI MATERI PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MEMBANGUN KESADARAN BUDAYA DI SMA SULTHON AULIA BOADING SCHOOL BEKASI

Materi Pelajaran : Kesadaran Budaya (Etnis)

Sasaran Program : Siswa SMA Kelas X

Judul Penelitian : Pengembangan Media Komik untuk Membangun Kesadaran Budaya Di SMA Sulthon Aulia Boading School Bekasi

Peneliti : Aditya Febriansyah Ramadhan

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar Tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Materi tentang kualitas materi pembelajaran yang sedang dikembangkan untuk media komik kesadaran budaya.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media komik kesadaran budaya ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1, 2, 3, atau 4.

Contoh:

No	Indikator	4	3	2	1
1.	Cerita yang diangkat mewakili konsep materi isu budaya (Stereotipe, diskriminasi dan mikroagresi)	√			

Skala Penilaian:

4 = 76-100 % (Baik Sekali).

2 = 26-50 % (Cukup Sedang).

3 = 51-75 % (Baik).

1 = 1-25 % (Kurang).

4. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki.
5. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap garis besar cerita komik ini.
6. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar tes materi ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama Responden : _____

Jabatan : _____

Lembaga : _____

No	Indikator	4	3	2	1
1.	Cerita yang diangkat mewakili konsep materi isu budaya (Stereotipe, diskriminasi dan mikroagresi)				
2.	Cerita yang diangkat sesuai dan terkait dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.				

3.	Cerita yang diangkat membantu peserta didik memahami isu budaya sebagai langkah awal membangun kesadaran budaya				
4.	Cerita yang diangkat sesuai dengan karakteristik peserta didik. * Peserta didik berada di jenjang kelas X SMA/berumur 15-16 tahun dan sebagai bagian dari sekolah Islam asrama berbasis agama Islam*				
5.	Peka terhadap nilai-nilai keberagaman/perbedaan				
6.	Penyampaian pesan tercapai				
7.	Acuan (referensi) yang digunakan memadai				
Total Skor					

Kesimpulan umum :

Layak☐**Tidak Layak**☐

Digunakan sebagai media komik untuk jenjang Sekolah Menengah Atas

Jakarta, 2018

Ahli Materi/ Penilai,

Lampiran 8

LEMBAR UJI PESERTA DIDIK PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MEMBANGUN KESADARAN BUDAYA DI SMA SULTHON AULIA BOADING SCHOOL BEKASI

Materi Pelajaran : Kesadaran Budaya (Etnis)

Sasaran Program : Siswa SMA Kelas X

Judul Penelitian : Pengembangan Media Komik untuk Membangun Kesadaran Budaya Di SMA Sulthon Aulia Boading School Bekasi

Peneliti : Aditya Febriansyah Ramadhan

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar Tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi peserta didik tentang ketertarikan terhadap media komik kesadaran budaya yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Anda dapat memberikan tanda “√” pada kolom di bawah skala 1, 2, 3, atau 4.

Contoh:

No	Indikator	4	3	2	1
1.	Media komik ini membantu saya dalam menyadari pentingnya budaya sehingga terbebas dari stereotip, mikroagresi, dan diskriminasi	√			

Skala Penilaian:

4 = 76-100 % (Baik Sekali).

2 = 26-50 % (Cukup Sedang).

3 = 51-75 % (Baik).

1 = 1-25 % (Kurang).

3. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar tes materi ini, saya ucapkan terimakasih.

Nama Responden : _____

Kelas : _____

No	Indikator	4	3	2	1
1.	Saya tertarik dalam membaca komik kesadaran budaya				
2.	Melalui komik ini, saya memahami pentingnya kesadaran budaya yang harus ditanamkan dalam diri saya				
3.	Media komik ini membantu saya dalam menyadari pentingnya budaya sehingga terbebas dari stereotip, mikroagresi, dan diskriminasi				
4.	Tampilan media komik serta jalan cerita yang menarik membuat saya bersemangat dalam membacanya				
5.	Pembelajaran BK menggunakan media komik sangat menyenangkan				
Total Skor					

Lampiran 9

Hasil Uji Coba Peserta Didik

No.	Nama	Kelas	1	2	3	4	5
1.	Aniq Humaira Shafanah	X MIA A	4	4	3	3	4
2.	Febri Anika Lutfianti	X MIA A	3	3	3	3	4
3.	Intan Fadhila	X MIA A	4	3	3	3	4
4.	Mutiara Aini	X MIA A	4	4	3	3	4
5.	Putri Febrianti	X MIA A	4	4	3	4	4
6.	Ario Izza Mufti	X MIA B	4	4	3	4	4
7.	Deni Irwansyah	X MIA B	4	4	3	4	4
8.	Dianda Agnivo	X MIA B	4	4	3	3	4
9.	Hayi Lana Rosada	X MIA B	4	4	3	3	4
10.	Wildan Zain R.	X MIA B	3	2	3	3	4
Skor Total			38	34	30	33	40
Persentase			95%	85%	75%	82.5%	100%
Rerata Persentase			87,5%				

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Kesadaran Budaya
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial.
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik dapat membangun kesadaran lintas budaya dengan memahami mengenai isu-isu budaya seperti stereotip, mikroagesi, dan diskriminasi khususnya dalam bidang etnis. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi situasi-situasi nyata dalam kehidupannya terkait isu-isu budaya seperti stereotip, mikroagresi, dan diskriminasi khususnya dalam bidang etnis.
G	Sasaran Layanan	Kelas X
H	Materi Layanan	1. Pengertian budaya dan kesadaran budaya 2. Pentingnya kesadaran budaya 3. Pengertian stereotip, mikroagresi, dan diskriminasi
I	Waktu	3 Kali Pertemuan x 60 Menit
J	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 10</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial</i>, Yogyakarta, Paramitra

		3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> . Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	Membaca komik, Diskusi, Sharing, tanya jawab, games
L	Media / Alat	Komik Kesadaran Budaya
M	Uraian Kegiatan Sesi Pertama (STEREOTIP)	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik. 3. Menjelaskan asas-asas selama pelaksanaan bimbingan kelompok 4. Guru BK/Konselor mengajak anggota kelompok untuk membuat peraturan selama pelaksanaan bimbingan kelompok. Pembuatan peraturan dilakukan dengan menuliskan peraturan pada selembar kertas. 5. Guru BK/Konselor menggunakann games untuk meminta anggota kelompok memperkenalkan diri secara lebih dalam dengan anggota lainnya. Setelah itu, Guru BK/Konselor meminta semua anggota bergiliran menyebutkan identitas teman-teman kelompoknya. Semua anggota kelompok harus dapat menyebutkan
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penejelasan tentang topik yang akan dibicarakan

d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menyiapkan anggota untuk masuk ke tahap selanjutnya
Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Stroming</i>)	1. Guru BK/Konselor memberikan kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami 2. Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggungjawab peserta dalam melakukan kegiatan
Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	1. Setelah semua anggota kelompok menyatakan kesiapan semua anggota kelompok, kemudian Guru BK/Konselor memulai masuk ke tahap kegiatan inti
2. Tahap Inti	
a. Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>Eksperientasi</i>)	1. Guru BK menjelaskan mengenai apa itu budaya serta kesadaran budaya berdasarkan yang ada di dalam komik 2. Guru BK membagi isu budaya menjadi tiga yaitu stereotip, mikroagresi, dan diskriminasi. 3. Selanjutnya, Guru BK/Konselor meminta anggota kelompok untuk membaca tiga cerita komik pada isu pertama (Stereotip) 4. Guru BK/Konselor menjelaskan mengenai apa itu stereotip sesuai dengan materi yang telah tersedia pada komik.
b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman	1. Guru BK/Konselor meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar diskusi dan saling sharing mengenai pengalamannya berpedoman pada pertanyaan yang ada pada lembar diskusi komik

	tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (<i>Refleksi</i>)	2. Anggota kelompok akan saling menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami mengenai isu budaya stereotip. 3. Guru BK/Konselor menanyakan kepada anggota satu per satu apa cara yang mereka lakukan agar menjadi manusia yang sadar akan budaya dan tidak melakukan stereotip 4. Anggota kelompok menyebutkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencegahnya dari melakukan tindakan stereotip
	3. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	1. Guru BK/Konselor mengadakan refleksi pada setiap anggota kelompok dengan menggunakan rounds. 2. Anggota Kelompok merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Uraian Kegiatan Sesi Kedua (MIKROAGRESI)	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik

	(Pembentukan kelompok)	2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik. 3. Menjelaskan asas-asas selama pelaksanaan bimbingan kelompok 4. Guru BK/Konselor mengajak anggota kelompok untuk membuat peraturan selama pelaksanaan bimbingan kelompok. Pembuatan peraturan dilakukan dengan menuliskan peraturan pada selemba kertas. 5. Guru BK/Konselor menggunakan games untuk penyemangat sebelum dimulainya bimbingan kelompok
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menyiapkan anggota untuk masuk ke tahap selanjutnya
	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Storming</i>)	1. Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggungjawab peserta dalam melakukan kegiatan 2. Guru BK menjelaskan kembali mengenai apa yang dibahas di pertemuan sebelumnya.
	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	1. Setelah semua anggota kelompok menyatakan kesiapan semua anggota kelompok, kemudian Guru BK/Konselor memulai masuk ke tahap kegiatan inti
2. Tahap Inti		
	c. Proses/kegiatan yang dialami	1. Guru BK/Konselor meminta anggota kelompok untuk membaca tiga cerita komik pada isu kedua (Mikroagresi)

	peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>Eksperientasi</i>)	2. Guru BK/Konselor menjelaskan mengenai apa itu Mikroagresi sesuai dengan materi yang telah tersedia pada komik.
	d. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (<i>Refleksi</i>)	1. Guru BK/Konselor meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar diskusi dan saling sharing mengenai pengalamannya berpedoman pada pertanyaan yang ada pada lembar diskusi komik 2. Anggota kelompok akan saling menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami mengenai isu budaya Mikroagresi. 3. Guru BK/Konselor menanyakan kepada anggota satu per satu apa cara yang mereka lakukan agar menjadi manusia yang sadar akan budaya dan tidak melakukan mikroagresi 4. Anggota kelompok menyebutkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencegahnya dari melakukan tindakan mikroagresi
3. Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	5. Guru BK/Konselor mengadakan refleksi pada setiap anggota kelompok dengan menggunakan rounds. 6. Anggota Kelompok merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermanaknaan kegiatan secara lisan 7. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 8. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam

O	Uraian Kegiatan Sesi Ketiga (DISKRIMINASI)	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik. 3. Menjelaskan asas-asas selama pelaksanaan bimbingan kelompok 4. Guru BK/Konselor mengajak anggota kelompok untuk membuat peraturan selama pelaksanaan bimbingan kelompok. Pembuatan peraturan dilakukan dengan menuliskan peraturan pada selemba kertas. 5. Guru BK/Konselor menggunakann games untuk penyemangat sebelum dimulainya bimbingan kelompok
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penejelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menyiapkan anggota untuk masuk ke tahap selanjutnya
	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Storming</i>)	1. Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan 2. Guru BK menjelaskan kembali mengenai apa yang dibahas di pertemuan sebelumnya.

	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	1. Setelah semua anggota kelompok menyatakan kesiapan semua anggota kelompok, kemudian Guru BK/Konselor memulai masuk ke tahap kegiatan inti
	2. Tahap Inti	
	e. Proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknik tertentu (<i>Eksperientasi</i>)	3. Guru BK/Konselor meminta anggota kelompok untuk membaca tiga cerita komik pada isu kedua (Diskriminasi) 4. Guru BK/Konselor menjelaskan mengenai apa itu Mikroagresi sesuai dengan materi yang telah tersedia pada komik.
	f. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan (<i>Refleksi</i>)	5. Guru BK/Konselor meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar diskusi dan saling sharing mengenai pengalamannya berpedoman pada pertanyaan yang ada pada lembar diskusi komik 6. Anggota kelompok akan saling menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami mengenai isu budaya Diskriminasi. 7. Guru BK/Konselor menanyakan kepada anggota satu per satu apa cara yang mereka lakukan agar menjadi manusia yang sadar akan budaya dan tidak melakukan Diskriminasi 8. Anggota kelompok menyebutkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencegahnya dari melakukan tindakan Diskriminasi

3. Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	9. Guru BK/Konselor mengadakan refleksi pada setiap anggota kelompok dengan menggunakan rounds. 10. Anggota Kelompok merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 11. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 12. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
P	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain : 1. mampu menjawab pertanyaan mengenai apa itu stereotip, mikroagresi, dan diskriminasi serta bagaimana menyikapinya 2. peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai pernah atau tidaknya menemukan kejadian mengandung unsur stereotip, mikroagresi, serta diskriminasi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya

Jakarta, 25 Juli 2018

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Peneliti

Hilma Fitriyani, M.Pd.

Aditya Febriansyah Ramadhan

